

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kemendikbud dan Erlangga memiliki skor yang sama. Hal ini didasari pada hasil analisis mengenai dua subkomponen dan tiga butir penilaian. Pada subkomponen pertama terdapat satu butir yaitu penyampaian materi sesuai dengan ragam dan genre penulisan. Pada buku teks Kemendikbud dan Erlangga, butir tersebut mendapatkan skor sebesar 91,6 dengan kategori sangat layak. Subkomponen kelayakan penggunaan bahasa baku terdiri atas dua butir kelayakan bahasa. Butir pertama yaitu tingkat kesederhanaan dan kerumitan bahasa sesuai dengan kemampuan berbahasa pembaca sasaran. Pada buku teks Kemendikbud butir tersebut mendapatkan skor sebesar 75 pada kategori layak. Buku teks Erlangga mendapatkan skor 83,3 dengan kategori sangat layak. Butir kedua yaitu ketaatan terhadap pedoman kebahasaan berlaku khusus pada ragam naskah yang menggunakan bahasa baku. Skor yang diperoleh pada buku teks Kemendikbud yaitu 91,6 dengan kategori sangat layak. Pada buku teks Erlangga skor yang diperoleh yaitu 83,3 dengan kategori sangat layak.

Kedua buku teks tersebut memperoleh nilai total 258,02 dengan skor rata-rata 86,06. Aspek kelayakan bahasa dianalisis dalam enam

bab. Kedua buku teks memperoleh kategori yang sama yaitu sangat layak (SL) dengan hasil skor yang sama.

Stimulus kolaborasi pada buku teks Bahasa Indonesia penerbit Kemendikbud dianalisis berdasarkan enam subkomponen dengan tujuh butir penilaian. Subkomponen pertama pada aspek stimulus kolaborasi yaitu mengorientasikan siswa. Pada subkomponen tersebut butir penilaian berisi mengenai penjelasan tujuan, motivasi siswa, dan pemberian pertanyaan pemantik kepada siswa. Skor yang diperoleh pada buku teks Kemendikbud yaitu 91,6; pada buku teks Erlangga mendapatkan skor 75 dengan kategori layak. Subkomponen membentuk kelompok pada buku teks Kemendikbud mendapatkan skor 50; pada buku teks Erlangga memiliki skor 83,3 dengan kategori kurang layak dan sangat layak. Pada subkomponen menyusun tugas pembelajaran, diberikan skor sempurna yaitu 100 pada buku teks Kemendikbud. Buku teks Erlangga mendapatkan skor 83,3 kategori sangat layak. Subkomponen memfasilitasi kolaborasi terdiri atas dua butir. Butir pertama yaitu memperkenalkan kegiatan. Skor pada buku teks Kemendikbud yaitu 66,6; pada buku teks Erlangga yaitu 100 dengan kategori layak dan sangat layak. Butir kedua yaitu menangani masalah dengan membantu atau memberi saran/pendapat. Skor yang diperoleh pada buku teks Kemendikbud yaitu 66,6; pada buku teks Erlangga yaitu 100 dengan kategori layak dan sangat layak. Subkomponen kelima yaitu menilai pembelajaran kolaborasi. Skor

yang didapat pada buku Kemendikbud dan Erlangga yaitu 100 dengan kategori sangat layak. Subkomponen terakhir yaitu memberi penghargaan dengan skor 100 pada buku teks Kemendikbud dan skor 33,3 pada buku teks Erlangga.

Berdasarkan hasil di atas, buku teks Kemendikbud mendapatkan skor total 574,8 dengan skor rata-rata 82,11 pada kategori sangat layak (SL). Buku teks Erlangga mendapatkan skor total 574,9 dengan skor rata-rata 82,12 kategori sangat layak (SL). Keduanya memiliki skor yang berbeda tipis.

Pada aspek kelayakan bahasa buku teks Kemendikbud mendapatkan skor akhir rata-rata 86,06 kategori sangat layak. Begitu pula dengan skor yang dimiliki oleh buku penerbit Erlangga yaitu 86,06 kategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa kedua buku teks memiliki skor yang sama dengan kategori yang sama pada kategori sangat layak (SL).

Aspek stimulus kolaborasi pada buku teks Kemendikbud mendapatkan skor 82,11 dengan kategori sangat layak. Pada buku teks Erlangga mendapatkan skor 82,12 dengan kategori sangat layak. Kedua buku teks mendapatkan skor yang berbeda tipis dengan kategori sangat layak (SL).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia penerbit Kemendikbud dan Erlangga dinyatakan layak. Buku teks Kemendikbud layak untuk digunakan karena buku

tersebut didistribusikan secara merata sebagai buku teks utama. Buku penerbit Erlangga sebagai buku teks pendamping dikatakan layak untuk digunakan bersama dengan buku teks utama. Dengan demikian, kedua buku teks tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa mengenai kesalahan penulisan kata baku pada buku teks. Kata baku yang dituliskan pada buku teks harus sesuai dengan pedoman kebahasaan. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada siswa. Penggunaan bahasa asing, bahasa ilmiah, dan bahasa daerah pada buku teks disajikan pada beberapa halaman. Penggunaan bahasa asing dapat menghambat belajar siswa karena kurangnya pemahaman mengenai bahasa tersebut. Guru diharapkan dapat menjelaskan mengenai penggunaan bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa ilmiah yang disajikan pada buku teks.
2. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam pembelajaran kolaborasi. Salah satunya pada subkomponen memfasilitasi kolaborasi yang terdapat butir observasi oleh guru. Kegiatan kolaborasi siswa akan berjalan maksimal dengan bimbingan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan penghargaan pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penghargaan dapat diberikan berupa kata pujian atau apresiasi. Selain itu, guru juga dapat memberikan hadiah kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi akan berjalan dengan maksimal.

3. Kolaborasi tidak hanya sekedar perintah yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kalimat atau kata pada buku teks. Siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran kolaborasi. Hal ini disebabkan, pada pembelajaran kolaborasi terdapat lebih dari satu orang siswa. Maka dari itu, siswa diharapkan berkonsentrasi dalam menerima dan melaksanakan proses kolaborasi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran kolaborasi dapat terlaksana dengan optimal.
4. Aspek kolaborasi pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain. Pada penelitian ini menggunakan teori milik Ntobuo dalam menganalisis aspek kolaborasi. Peneliti lain dapat menjadikan aspek kolaborasi sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori lainnya.